

DIGITALISASI PENCATATAN PROGRAM IMUNISASI DI INDONESIA

Oleh: Suci Lestari, SKM

(Fungsional Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas)



Kegiatan Imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977 kegiatan Imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Campak, Polio, Tetanus serta Hepatitis B. Beberapa penyakit yang saat ini menjadi perhatian dunia dan merupakan komitmen global yang wajib diikuti oleh semua negara adalah eradikasi polio (ERAPO). Pelayanan Imunisasi harus melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap pelayanan Imunisasi yang dilakukan. Pelaksanaan pencatatan Imunisasi sampai saat ini masih menggunakan pencatatan secara manual baik di puskesmas, rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta.

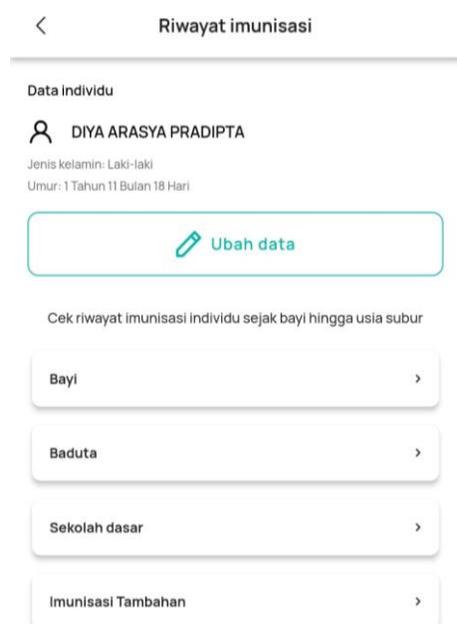
Imunisasi merupakan salah satu bagian Transformasi Sistem Kesehatan tahun 2021-2024 kedalam Transformasi Layanan Primer. Selain adanya penambahan antigen baru pada imunisasi rutin menjadi 14 antigen, serta perluasan cakupan di seluruh Indonesia. Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengatakan hasil layanan imunisasi tiap sasaran harus dicatat secara elektronik. Hal itu dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang bernama Aplikasi SehatIndonesiaKu atau ASIK. Pencatatan secara elektronik ini merupakan salah satu implementasi dari pilar keenam dari transformasi kesehatan, yakni terkait transformasi teknologi kesehatan. Ke depannya, dengan aplikasi ini seluruh data layanan kesehatan tiap individu masyarakat dapat terekam. Masyarakat juga dapat mengetahui status layanan kesehatan yang telah diberikan melalui aplikasi SATUSEHAT yang terhubung dengan aplikasi ASIK.

Tahun 2023 berdasarkan Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI nomor HK.02.02/C/5961/2022 tanggal 21 Desember 2022 perihal Surat Edaran tentang penggunaan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) untuk imunisasi rutin disampaikan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas agar melaksanakan:

1. Pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi rutin menggunakan Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) sejak tanggal 1 Januari 2023;
2. Menetapkan dan menunjuk pengelola ASIK di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas untuk mengkoordinasikan pencatatan dan pelaporan cakupan imunisasi rutin melalui ASIK;
3. Seluruh petugas kesehatan di fasilitas kesehatan primer yang memberikan maupun posyandu melakukan pencatatan dan pelaporan hasil layanan imunisasi rutin melalui ASIK; dan
4. Melakukan rekonsiliasi secara berkala terhadap hasil cakupan imunisasi rutin yang dilaporkan melalui ASIK dengan pencatatan dan pelaporan vaksin dan logistik imunisasi lainnya pada aplikasi SMILE di level Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas.



Aplikasi Sehat IndonesiaKu (ASIK) terbagi menjadi ASIK Mobile yang berfungsi sebagai pencatatan hasil pelayanan imunisasi baik di dalam gedung maupun dilapangan dan Dashboard Website ASIK yang berfungsi sebagai bank data dan analisis data dari hasil inputan ASIK Mobile. ASIK Mobile wajib dimiliki oleh tenaga kesehatan terutama pelaksana imunisasi di tatanan paling bawah yaitu Bidan Desa, kader kesehatan dapat juga membantu dalam proses pencatatan digital ini. Pada pencatatan pada ASIK Mobile terdapat 2 jenis yaitu Imunisasi Rutin untuk pencatatan yang dilakukan *real time* setelah selesai pelayanan dan Riwayat Imunisasi untuk pencatatan riwayat imunisasi yang belum terinput lengkap.



Pencatatan cakupan imunisasi pada ASIK terdiri dari:

1. Bayi dan Baduta

Pencatatan segera pada saat pelayanan, tidak ditunda dan diisi secara lengkap, dari hasil kegiatan pelayanan imunisasi. Menggunakan buku kesehatan ibu dan anak dan register kohort bayi. Pelayanan imunisasi di klinik, rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, dapat menggunakan rekam medis sebagai kelengkapan riwayat kesehatan sasaran, tetap mencatat pada buku kesehatan ibu dan anak.

Antigen pada Bayi antara lain: Hepatitis B 1 dosis, BCG 1 dosis, OPV 4 dosis, DPT-HB-Hib 3 dosis, IPV 2 dosis, PCV 2 dosis, Rotavirus 3 dosis dan MR 1 dosis (Imunisasi Dasar Lengkap).

Antigen pada Baduta antara lain: PCV booster, DPT-HB-Hib booster dan MR booster (Imunisasi Baduta Lengkap).

2. Sekolah Dasar

Dicatat pada rapor kesehatanku dan register BIAS secara lengkap dan dilakukan segera pada saat pelayanan BIAS.

Antigen pada Anak sekolah antara lain: MR 1 dosis, DT 1 dosis dan Td 2 dosis, sedangkan untuk anak sekolah perempuan ditambah antigen HPV 2 dosis (Imunisasi Sekolah Lengkap)

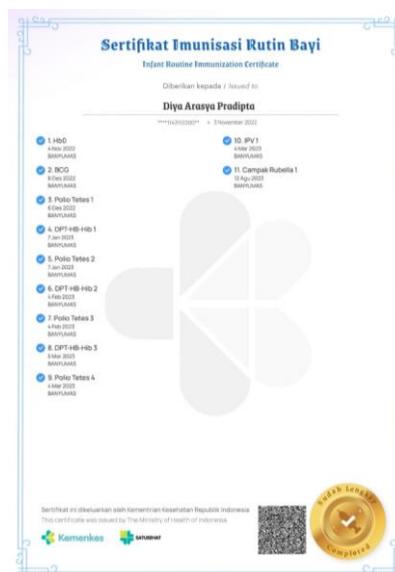
3. Imunisasi Tambahan

Pencatatan cakupan imunisasi tambahan, seperti pelaksanaan outbreak response immunization (ORI), Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Kampanye, dsb

4. Wanita Usia Subur

Pencatatan dari hasil pelayanan imunisasi Td pada WUS, baik WUS tidak hamil maupun WUS hamil. Dilakukan segera saat pelayanan menggunakan kartu imunisasi pada saat penapisan pra-nikah atau buku KIA serta register kohort ibu / register imunisasi WUS.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Pemberian jenis imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Dengan adanya transformasi digital pencatatan riwayat imunisasi individu pada ASIK maka data yang akan tersimpan rapih dan dapat diakses melalui Aplikasi SatuSehat Individu dalam bentuk sertifikat imunisasi. Bagi sasaran anak-anak akan terhubung dengan akun ibu dari sasaran tersebut, asalkan data profil nama lengkap dan Nomor Induk Kependudukan (NIK) ibu terinput lengkap pada aplikasi ASIK. Hal ini semakin mempermudah kerja puskesmas dengan tidak perlu membuat Sertifikat Imunisasi lagi secara manual.



Sebuah tantangan bagi kita semua baik itu Dinas Kesehatan Kabupaten maupun Puskesmas dalam perubahan konsep pencatatan digital pelayanan imunisasi, yang harus kita hadapi dan ikuti perubahan ini. Puskesmas berkewajiban melakukan input hasil pelayanan imunisasi secara real time dan lengkap ke dalam ASIK dan Dinas Kesehatan Kabupaten melakukan monitoring capaian pada Dashboard ASIK. Semoga dengan adanya perubahan ini kualitas dari program imunisasi menjadi lebih baik, sehingga menghasilkan Generasi Emas yang sehat dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Kemkes RI, 2023. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/C/5961/2022 Tentang Penggunaan Aplikasi Sehat Indoensiku (ASIK) Untuk Imunisasi Rutin. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Jakarta.

Kemkes RI, 2022. Transformasi teknologi kesehatan ubah pencatatan imunisasi jadi berbasis elektronik. <https://www.kemkes.go.id/id/transformasi-teknologi-kesehatan-ubah-pencatatan-imunisasi-jadi-berbasis-elektronik>

Kemkes RI, 2022. Tak lagi dicatat manual imunisasi anak akan terdata digital di aplikasi sehat indonesiaku (ASIK). <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/tak-lagi-dicatat-manual-imunisasi-anak-akan-terdata-digital-di-aplikasi-sehat-indonesiaku-asik>